

Evaluasi Program Literasi Al-Qur'an dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Model CIPP

Sudirman¹, Dea Ayunda², Dwi Rizka Nadila Lubis³, Hayyun Maharani⁴, Yani Pajrin Pasaribu⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

¹sudirman@uinsu.ac.id

DOI: -

Abstrak

Literasi Al-Qur'an merupakan fondasi penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berfungsi mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca, memahami, serta mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an. Agar pelaksanaannya optimal, program ini membutuhkan evaluasi menyeluruh mencakup kesesuaian tujuan, ketersediaan sumber daya, efektivitas proses, hingga capaian hasil. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program literasi Al-Qur'an dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product). Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif berdasarkan empat komponen evaluasi CIPP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program meliputi kesesuaian tujuan dengan kebutuhan peserta didik (Context), kesiapan sumber daya dan sarana pendukung (Input), efektivitas pelaksanaan kegiatan literasi (Process), serta capaian program dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan membentuk kebiasaan religius peserta didik (Product). Evaluasi secara menyeluruh ini menjadi pijakan penting untuk mengidentifikasi kelebihan program sekaligus aspek yang memerlukan perbaikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model CIPP efektif digunakan sebagai kerangka evaluasi sistematis guna mendukung peningkatan kualitas literasi Al-Qur'an secara berkelanjutan.

Kata kunci: Literasi Al-Qur'an; Pendidikan Agama Islam; Evaluasi Program; Model CIPP

Abstract

The competitive challenges of the 21st century require muadalah Islamic boarding schools (pesantren) to align their traditional scholarly distinctiveness with global standards. However, the majority of these institutions still face operational constraints in formulating measurable curriculum management based on 21st-century competencies, alongside lingering concerns regarding the potential erosion of the classical academic tradition (turath). This study aims to analyze and formulate an effective muadalah curriculum development management model to enhance graduate quality grounded in 21st-century skills. Employing a qualitative research method through a descriptive-analytical library research approach, this study utilizes thematic content analysis on government regulatory documents and reputable scientific literature. The findings reveal that integrating core curriculum management functions—

encompassing adaptive planning, balanced organizing, implementation grounded in critical hermeneutics and *syawir* (collaborative deliberation), as well as authentic evaluation—preserves the purity of classical text (*kitab kuning*) studies while simultaneously honing students' 4C skills (Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication). This model is proven to improve religious-academic quality, digital literacy, and bilingual mastery, thereby strengthening graduates' global competitiveness and international accessibility. Actionable recommendations from this research include building *ustadz* (instructors') pedagogical capacity, modernizing digital infrastructure, establishing independent quality assurance units, and formulating a national strategic roadmap for the *muadalah* curriculum by the Ministry of Religious Affairs in collaboration with *pesantren* associations.

Keywords: *muadalah* curriculum; 21st-century competencies; *pesantren* management; graduate quality.

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan fondasi utama ajaran Islam yang memegang peranan krusial dalam membentuk pemahaman keagamaan, karakter, dan perilaku peserta didik. Dalam ranah pendidikan, literasi Al-Qur'an tidak sekadar menuntut kelancaran membaca ayat, melainkan juga pemahaman makna dan pengintegrasian nilai-nilainya dalam kehidupan harian. Oleh sebab itu, literasi Al-Qur'an menjadi komponen vital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk memperdalam wawasan keagamaan siswa. Nurkholifah (2024) menegaskan bahwa literasi Al-Qur'an terbukti efektif memperkuat pemahaman materi PAI sekaligus membina moral dan etika peserta didik. Atas dasar tersebut, program literasi Al-Qur'an harus dirancang secara terstruktur agar tidak berhenti pada kegiatan membaca saja, melainkan berlanjut pada penghayatan dan pengamalan nilainya.

Keberhasilan pelaksanaan literasi Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI membutuhkan topangan dari berbagai elemen, mencakup perencanaan kegiatan, kompetensi guru, ketersediaan fasilitas, strategi pembelajaran, hingga keterlibatan siswa. Capaian program ini tidak cukup dinilai dari keterlaksanaan kegiatan semata, melainkan harus diukur dari kesesuaiannya dengan kebutuhan siswa dan efektivitas dampaknya. Studi Khoridatunnida dan Azhari (2025) mengenai literasi sekolah dalam PAI menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat diwujudkan melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an dan *tadarus* dengan partisipasi sekolah serta pengawasan guru. Penelitian tersebut juga memetakan adanya faktor pendukung dan hambatan di lapangan, yang membuktikan krusialnya evaluasi secara komprehensif terhadap kondisi keterlaksanaan program.

Untuk menilai keselarasan antara tujuan dan pelaksanaan program sebagai acuan perbaikan, diperlukan kerangka evaluasi pendidikan yang tepat, seperti model *Context, Input, Process*, dan *Product* (CIPP) yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan Zhang (2017). Model CIPP mencakup empat aspek: konteks (*context*) untuk memetakan latar belakang dan kebutuhan; masukan (*input*) untuk menelaah strategi serta kesiapan sumber daya; proses (*process*) untuk menilai dinamika pelaksanaan; dan produk (*product*) untuk menganalisis hasil yang diraih. Kerangka kerja ini memungkinkan proses evaluasi berlangsung secara menyeluruh guna menyajikan data akurat untuk peningkatan mutu program.

Penerapan model CIPP telah teruji di berbagai ranah pendidikan. Al-Shanawani (2019) menggunakannya untuk mengevaluasi kurikulum belajar mandiri pada jenjang anak usia dini, sedangkan Ayyusufi et al. (2022) menerapkannya pada evaluasi program tahfiz di pesantren. Kedua penelitian tersebut membuktikan bahwa CIPP sangat efektif menilai program dari beragam sisi, tidak sekadar berfokus pada hasil akhir. Kendati demikian, penerapan evaluasi pada program literasi Al-Qur'an di kelas PAI tetap perlu memperhatikan karakteristik khusus lembaga, tujuan kegiatan, serta kondisi operasionalnya.

Meskipun studi terdahulu telah mengkaji literasi Al-Qur'an dalam PAI maupun evaluasi CIPP pada program keagamaan, penelitian ini secara khusus memusatkan fokus pada evaluasi pelaksanaan literasi Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Laboratorium UINSU melalui integrasi keempat komponen CIPP. Pendekatan terpadu ini ditujukan untuk memetakan kesesuaian kebutuhan pembelajaran, kesiapan fasilitas pendukung, keterlaksanaan proses, dan capaian hasil secara nyata di lokasi penelitian.

Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan literasi Al-Qur'an pada pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Laboratorium UINSU berbasis komponen *context*, *input*, *process*, dan *product*. Data penelitian digali melalui tiga guru PAI yang dipilih secara *purposive*. Hasil dari evaluasi ini diharapkan dapat menyajikan gambaran komprehensif mengenai keterlaksanaan program beserta faktor pendorong dan hambatannya, sehingga dapat menjadi masukan strategis bagi madrasah dalam menyempurnakan kualitas literasi Al-Qur'an secara berkelanjutan.

Metode

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai pelaksanaan program literasi Al-Qur'an dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan temuan dan informasi langsung dari para informan. Sementara itu, jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan keterlaksanaan program, faktor pendorong, serta berbagai hambatan operasional di lapangan tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap kondisi penelitian. Desain penelitian mengadaptasi kerangka kerja model evaluasi *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product* (CIPP) yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan Zhang (2017). Kerangka CIPP dipilih karena mampu memberikan penilaian secara sistematis dan komprehensif melalui empat komponen utama, yaitu konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*process*), dan hasil (*product*). Melalui pendekatan desain tersebut, penelitian ini difokuskan untuk memetakan kesesuaian program dengan kebutuhan pembelajaran, kesiapan fasilitas dan sumber daya pendukung, efektivitas pelaksanaan kegiatan, serta capaian akhir dari program literasi Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Laboratorium UINSU

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Laboratorium UINSU. Pemilihan lokasi didasarkan pada kesesuaiannya dengan fokus penelitian, yaitu evaluasi pelaksanaan literasi Al-Qur'an dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian direncanakan berlangsung

pada Oktober 2026, dengan kegiatan pengumpulan data yang berfokus pada tiga guru PAI sebagai informan penelitian. Pelaksanaan penelitian di lokasi tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan literasi Al-Qur'an berdasarkan komponen evaluasi Context, Input, Process, dan Product (CIPP).

Populasi dan Sampel/Partisipan/Informan

Informan dalam penelitian ini berjumlah tiga orang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Laboratorium UINSU yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria pemilihan informan meliputi guru PAI yang terlibat langsung dalam pembelajaran, mengetahui pelaksanaan literasi Al-Qur'an di madrasah, serta memiliki pengalaman dan kemampuan memberikan informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan hasil kegiatan literasi Al-Qur'an. Ketiga informan tersebut diwawancarai untuk memperoleh data evaluasi berdasarkan empat komponen model CIPP, yaitu *context*, *input*, *process*, dan *product*.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan tiga guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Laboratorium UINSU yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan empat komponen model evaluasi CIPP, yaitu *context*, *input*, *process*, dan *product*. Instrumen tersebut digunakan untuk menggali informasi mengenai latar belakang dan kebutuhan program, kesiapan sumber daya pendukung, proses pelaksanaan literasi Al-Qur'an, serta hasil yang dicapai. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti dapat melakukan pemeriksaan kembali terhadap hasil wawancara dan membandingkan informasi antarinforman. Apabila observasi dan dokumentasi turut dilakukan, kedua teknik tersebut dapat digunakan sebagai sumber pembandingan melalui triangulasi teknik. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam dan sesuai dengan fokus penelitian.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap persiapan, peneliti menetapkan fokus penelitian, menentukan tiga guru Pendidikan Agama Islam sebagai informan melalui teknik *purposive sampling*, serta menyusun pedoman wawancara berdasarkan empat komponen model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product). Tahap pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan literasi Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Laboratorium UINSU. Selanjutnya, data hasil wawancara dianalisis dengan mengidentifikasi informasi yang relevan, mengelompokkannya berdasarkan komponen CIPP, dan menyajikannya secara deskriptif. Pada tahap akhir, peneliti menafsirkan hasil analisis untuk merumuskan kesimpulan mengenai pelaksanaan literasi Al-Qur'an serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya. Seluruh tahapan tersebut dilakukan secara sistematis agar hasil penelitian sesuai dengan fokus dan tujuan yang telah ditetapkan.

Teknik Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap kondensasi data, hasil wawancara dengan tiga guru Pendidikan Agama Islam ditelaah dan dipilih berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian. Data yang relevan kemudian dikelompokkan ke dalam empat komponen evaluasi CIPP, yaitu context, input, process, dan product. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk menggambarkan pelaksanaan literasi Al-Qur'an, termasuk faktor pendukung dan kendala yang ditemukan. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola dan keterkaitan informasi yang diperoleh, kemudian memeriksa kembali kesesuaiannya dengan data wawancara. Melalui tahapan tersebut, analisis diharapkan menghasilkan gambaran yang sistematis mengenai pelaksanaan literasi Al-Qur'an dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Laboratorium UINSU.

Hasil

Program Pelaksanaan Literasi Al-Qur'an dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan program literasi Al-Qur'an dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Laboratorium UINSU dievaluasi menggunakan empat komponen model CIPP, yaitu konteks, masukan, proses, dan hasil. Kerangka kerja ini diterapkan untuk menyajikan gambaran yang komprehensif mengenai keselarasan tujuan kegiatan, kesiapan sumber daya, efektivitas pelaksanaan, serta capaian yang diperoleh (Stufflebeam & Zhang, 2017). Data penelitian bersumber dari wawancara mendalam dengan tiga guru PAI yang dipilih berdasarkan keterlibatan langsung dan pemahaman mereka terhadap program. Seluruh informasi yang diperoleh kemudian dianalisis dan dikategorikan ke dalam empat komponen evaluasi tersebut agar fokus penelitian tetap terjaga.

Pengembangan literasi Al-Qur'an memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian kompetensi Pendidikan Agama Islam. Sejalan dengan temuan Iswanto et al. (2018), penguasaan teknis seperti membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an perlu dikembangkan secara seimbang dengan pemahaman maknanya. Oleh sebab itu, evaluasi program ini tidak hanya berfokus pada keberlangsungan rutinitas membaca, melainkan juga pada sejauh mana kegiatan tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penilaian pada aspek ini dilakukan dengan menyandingkan keterangan ketiga guru PAI dan bukti pendukung di lapangan guna merumuskan temuan penelitian yang objektif.

Faktor Pendukung dan Kendala Program Literasi Al-Qur'an

Evaluasi pelaksanaan literasi Al-Qur'an difokuskan untuk mengidentifikasi berbagai faktor pendukung dan kendala operasional yang memengaruhi kegiatan pembelajaran. Aspek yang ditelaah mencakup keterlibatan guru, kesiapan peserta didik, ketersediaan sarana prasarana, serta kecukupan alokasi waktu. Penilaian terhadap aspek-aspek ini sejalan dengan kerangka CIPP yang menempatkan kesiapan sumber daya dan efektivitas pelaksanaan sebagai komponen penting dalam evaluasi program (Stufflebeam & Zhang, 2017). Informasi mengenai faktor pendorong maupun penghambat dihimpun melalui wawancara mendalam dengan tiga

guru PAI, kemudian dikategorikan berdasarkan tema-tema utama yang muncul dari data lapangan.

Sejalan dengan studi Al-Shanawani (2019), model CIPP terbukti efektif untuk menilai keterkaitan antara tujuan program, ketersediaan sumber daya, proses pelaksanaan, dan hasil dengan kebutuhan yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini, kerangka tersebut digunakan untuk memetakan kondisi yang mempermudah sekaligus menghambat keterlaksanaan literasi Al-Qur'an di madrasah. Faktor pendukung diidentifikasi dari kondisi yang memperlancar kegiatan, sedangkan kendala dirumuskan berdasarkan hambatan yang dialami di lapangan. Pemetaan ini menjadi pijakan utama untuk menentukan elemen program yang perlu dipertahankan serta aspek yang harus diperbaiki sesuai dengan kondisi riil di Madrasah Aliyah Laboratorium UINSU.

Pembahasan

Pembelajaran literasi Al-Qur'an dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak boleh berhenti pada kelancaran membaca ayat, tetapi harus menjangkau pemahaman serta penghayatan maknanya. Sebagaimana ditunjukkan oleh studi Iswanto et al. (2018) pada siswa SMP di Jawa Timur, penguasaan teknis seperti membaca, menyalin, dan menghafal tidak otomatis berbanding lurus dengan pemahaman makna. Hal ini menegaskan bahwa literasi Al-Qur'an harus menghubungkan keterampilan membaca dengan pemahaman pesan dan nilai-nilai Al-Qur'an. Karena itu, evaluasi literasi Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Laboratorium UINSU perlu berfokus pada kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran, bukan sekadar rutin menjalankan aktivitas membaca, serta menilai sejauh mana program ini mendukung pembelajaran PAI secara bermakna.

Evaluasi dalam penelitian ini menerapkan kerangka model Context, Input, Process, dan Product (CIPP). Menurut Stufflebeam & Zhang (2017) serta Warju (2016), model CIPP menyediakan empat komponen evaluasi yang saling melengkapi untuk mendukung pengambilan keputusan dan perbaikan program secara menyeluruh—mulai dari analisis kebutuhan, kesiapan strategi, dinamika pelaksanaan, hingga capaian hasil. Komponen context digunakan untuk mengkaji latar belakang, kebutuhan, dan tujuan program. Komponen input menilai kesiapan sumber daya, strategi, dan dukungan yang diperlukan. Komponen process berfokus pada pelaksanaan kegiatan di lapangan, sedangkan komponen product meninjau hasil yang dicapai. Dengan pendekatan ini, evaluasi tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memperhitungkan berbagai faktor yang memengaruhi jalannya program.

Pada komponen context, evaluasi ditujukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran literasi Al-Qur'an serta kesesuaian tujuannya dengan kondisi siswa. Kebutuhan tersebut mencakup kemampuan membaca, pemahaman kandungan ayat, hingga pembiasaan nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI. Analisis konteks ini penting agar program disusun berdasarkan kebutuhan riil siswa, bukan sekadar menjalankan rutinitas. Di Madrasah Aliyah Laboratorium UINSU, penelaahan aspek konteks membantu menjelaskan alasan pelaksanaan program dan relevansinya dengan PAI. Meski demikian, penilaian kesesuaian tujuan ini harus didasarkan pada data dan keterangan informan yang diperoleh di lapangan.

Komponen input berkaitan dengan kesiapan sumber daya penunjang, seperti peran guru, strategi pembelajaran, ketersediaan bahan bacaan, alokasi waktu, fasilitas, dan dukungan madrasah. Kesiapan aspek-aspek ini sangat memengaruhi kelancaran dan kualitas kegiatan. Sebagai contoh, guru berperan membimbing siswa agar kegiatan membaca berlanjut pada pemahaman materi PAI, sementara waktu dan fasilitas yang memadai mendukung keteraturan program. Evaluasi input memastikan apakah sumber daya yang ada sudah sesuai dengan kebutuhan program berdasarkan kondisi aktual di lokasi penelitian.

Selanjutnya, komponen process berfokus pada dinamika pelaksanaan literasi Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI. Evaluasi aspek ini mencakup keteraturan kegiatan, tingkat partisipasi siswa, cara bimbingan guru, kesesuaian pelaksanaan dengan tujuan, serta kendala yang dihadapi. Analisis terhadap faktor pembanding (pendukung dan penghambat)—seperti kesiapan siswa, manajemen waktu, dan dukungan lingkungan—sejalan dengan temuan Turmuzi et al. (2022) dan Al-Shanawani (2019) mengenai pentingnya mengevaluasi proses pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi process memberikan gambaran jelas mengenai hal-hal yang sudah berjalan baik maupun aspek yang masih memerlukan perbaikan.

Pada komponen product, evaluasi mengukur hasil pelaksanaan program berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil ini tidak hanya dinilai dari terlaksananya kegiatan, tetapi juga dari capaian pembelajaran siswa, seperti peningkatan kemampuan membaca, pemahaman ayat, dan penerapan nilai Al-Qur'an dalam materi PAI. Penelitian Ayyusufi et al. (2022) tentang evaluasi program tahfiz menunjukkan relevansi metodologis penggunaan model CIPP dalam program keagamaan. Namun, capaian riil literasi Al-Qur'an di lokasi penelitian tetap harus dirumuskan berdasarkan data empiris di lapangan.

Sebagaimana ditegaskan oleh Suri dan Hariyati (2024), model CIPP merupakan kerangka evaluasi yang sistematis dan saling berkaitan: kebutuhan pada context menjadi dasar penentuan sumber daya (input); kesiapan input memengaruhi kualitas pelaksanaan (process); dan hasil pada product menggambarkan ketercapaian tujuan. Oleh karena itu, evaluasi literasi Al-Qur'an harus dilakukan secara terpadu untuk menghubungkan antara tujuan, kesiapan, proses, dan hasil akhir. Informasi dari tiga guru PAI sebagai informan kunci menjadi sumber data penting, di mana kedalaman kesimpulan akan disesuaikan dengan cakupan data yang diperoleh.

Secara keseluruhan, model CIPP memberikan panduan yang sistematis untuk mengevaluasi literasi Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Laboratorium UINSU (Stufflebeam & Zhang, 2017; Warju, 2016). Hasil evaluasi ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan perbaikan bagi guru serta pihak madrasah dalam mengembangkan program secara terarah dan berkelanjutan. Kesimpulan mengenai kelebihan, kendala, dan rekomendasi perbaikan nantinya akan dirumuskan berdasarkan temuan nyata di lapangan.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program literasi Al-Qur'an dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Laboratorium UINSU melalui penerapan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Kerangka kerja ini digunakan untuk menelaah keselarasan program dengan kebutuhan peserta didik, kesiapan sumber daya pendukung, efektivitas proses pelaksanaan, hingga capaian hasil yang diraih. Dengan menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan mampu menyajikan gambaran komprehensif mengenai dinamika keterlaksanaan program serta memetakan berbagai aspek yang masih memerlukan penyempurnaan.

Temuan dari evaluasi ini dirancang sebagai bahan pertimbangan strategis bagi pihak madrasah dan guru Pendidikan Agama Islam dalam menyempurnakan program literasi Al-Qur'an agar lebih terarah, berkelanjutan, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Kendati demikian, perumusan kesimpulan akhir tetap diselaraskan dengan data empiris serta hasil wawancara di lapangan. Melalui pendekatan ini, rekomendasi yang dirumuskan tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, melainkan juga mendorong pemahaman mendalam dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Referensi

- Al-Shanawani, H. M. (2019). Evaluation of self-learning curriculum for kindergarten using Stufflebeam's CIPP model. *SAGE Open*, 9(1), 1–13.
<https://doi.org/10.1177/2158244018822380>
- Ayyusufi, A., Anshori, A., & Muthoifin, M. (2022). Evaluation of the CIPP model on the tahfidz program in Islamic boarding schools. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 466–484. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2230>
- Iswanto, A., Oetomo, S. B., Noviani, N. L., Khalim, S., Atmanto, N. E., & Rachmadani, A. (2018). Literasi Al-Quran siswa SMP di Jawa Timur: Capaian serta partisipasi orang tua dan masyarakat. *Suhuf*, 11(1), 1–28. <https://doi.org/10.22548/s hf.v11i1.306>
- Khoridatunnida, K., & Azhari, M. (2025). Implementation of school literacy program in Islamic Religious Education learning: Implementasi program literasi sekolah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 287–307. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v14i2.1959>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nurkholifah, S. (2024). The role of Al-Quran literacy in deepening understanding of Islamic Religious Education. *Afkarina: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 47–60. <https://doi.org/10.33650/afkarina.v9i1.9357>
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP evaluation model: How to evaluate for improvement and accountability*. Guilford Press.
- Suri, S., & Hariyati, N. (2024). CIPP evaluation model in the educational evaluation: A literature study. *Cahaya Pendidikan*, 10(1), 20–30. <https://doi.org/10.33373/chypend.v10i1.5950>

- Turmuzi, M., Ratnaya, I. G., Al Idrus, S. W., Paraniti, A. A. I., & Nugraha, I. N. B. S. (2022). Literature review: Evaluasi keterlaksanaan Kurikulum 2013 menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7220–7232. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3428>
- Warju. (2016). Educational program evaluation using CIPP model. *Innovation of Vocational Technology Education*, 12(1), 36–42. <https://doi.org/10.17509/invotec.v12i1.4502>